



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS PADA MATERI
DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN
PADA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) PAB 21 PEMATANG JOHAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

ILMAH SARI NASUTION

NIM.39.15.4.077

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS PADA MATERI
DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN
PADA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) PAB 21 PEMATANG JOHAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*

Oleh :

ILMAH SARI NASUTION

NIM.39.15.4.077

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II

Dr. Hj. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 196708211993032007

Eka Yusnaldi, S.Pd,I, M.Pd
NIB. 1100000097

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS MATERI DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN PADA KELAS VII DI SMP PAB 21 PEMATANG JOHAR**” yang disusun oleh **Ilmah Sari Nasution** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

29 Desember 2020 M

21 Syawal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2001

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Anggota Penguji

1. Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

2. Eka Yusnaldi, S.Pd,I, M.Pd
NIB. 1100000097

3. Nuriza Dora M.Hum
NIB. 1100000079

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601060 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan,

Desember 2020

Lampiran :-

Perihal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara

Di ;

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ilmah Sari Nasution

NIM : 39.15.4.077

Jurusan/Prodi : P.IPS/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran
Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa
Mata Pelajaran IPS Pada Materi Dinamika
Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Di
Kelas Vii Di Sekolah SMP PAB 21
Pematang Johar

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakulast Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 196708211993032007

Eka Yusnaldi, S.Pd,I, M.Pd
NIB. 1100000097

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilmah Sari Nasution

NIM : 39.15.4.077

Fak/Prog.Studi: FITK/ Tadris IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Kelas VII Di SMP PAB 21 Pematang Johar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat, saya bersedia menerima konsekuensinya apabila pernyataan saya tidak benar.

**Medan, Desember 2020
Yang Membuat Pernyataan**

**Ilmah Sari Nasution
NIM: 39.15.4.077**

ABSTRAK



Nama : Ilmah Sari Nasution
Nim : 39.1.5.4.077
Program Studi : Pendidikan IPS
Pembimbing I : Dr. Hj. Masganti Sitorus, M.Ag
Pembimbing II : Eka Yusnaldi S.Pd,I, M.Pd
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 40 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrument pengumpulan data menggunakan tes dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,41303079 > 1,685954461$.

Mengetahui,
Pembimbing 1

Dr. Hj. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 196708211993032007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Pada Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PAB 21 Pematang Johar”. Di susun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.** selaku PLT Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sumatera Utara Medan beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan perkuliahan
4. Ibu **Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Eka Yusnaldi S.Pd.I, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda **Mulkan Nasution**, dan Ibunda tercinta **Lanna Sari Lubis**, karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada keluarga besar **pak Mulkan Nasution**, dan juga kepada abang **Irwansyah Nasution**, **Armison Hasibuan** dan tak lupa kepada kakak tersayang **Netti Sumita Nst S.Pd**, **Linda Yanti Nst Am.Keb**, **Hanizah Nst S.Ag**, **Anita Naution S.Ag** dan adik tersayang **Mhd. Yusuf Nst** yang telah memberikan motivasi dan do'anya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
8. Teristimewa kepada yang telah memberikan dukungan moril dan materi **Muhammad Zil IImi, S.AP**. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga kepada beliau.
9. Seluruh pihak sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar terutama kepada ibu Saputri Dewi, S.Pd., selaku kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada sahabat **Intan Chumairah Pasaribu S.Pd** dan juga sahabat dari bangku kuliah hingga kompri dan sempro **JuwitaS.Pd**.
11. Teman-teman seperjuangan P.IPS-1 stambuk 2015 yang memberikan motivasi sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 28 September 2020
Penulis

Ilmah Sari Nasution
NIM. 39.15.4.07

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teoritis	12
1. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2. Hasil Belajar	14
3. Strategi Pembelajaran Kontekstual	16
a. Prinsip Pembelajaran Kontekstual	18
b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	20
c. Skenario Pembelajaran Kontekstual	21
d. Peran Guru dan Siswa dalam CTL.....	22
e. Penerapan Pendekatan Kontekstual di kelas	24
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25
5. Materi Pembelajaran IPS.....	27
B. Kerangka Berfikir.....	30
C. Penelitian yang Relevan	32
D. Hipotesis	33

BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi Penelitian	35
B. Populasi Dan Sampel	35
C. Defenisi Operasional	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data	44
1. Gambaran Umum SPM PAB 21 Pematang Johar	44
2. Profil Sekolah	44
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	45
4. Data Nilai Pretest dan Posttes kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	47
B. Uji Persyaratan Analisis	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	56
C. Uji Hipotesis.....	57
1. Pengujian Hipotesis.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V: KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi telah banyak mengalami perubahan dari berbagai macam aspek dan kemungkinan dari berbagai aspek tersebut banyak muncul dampak positif maupun dampak negatif. Dampak dari perkembangan teknologi tersebut berpengaruh terhadap pendidikan. Menurut Undang-undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini agar kualitas SDM dapat lebih baik dan berdaya saing dalam dunia kerja.¹

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.²Maka dari hal itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang sudah seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang di maksud di sini

¹Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang SIDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, 2017

²Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Kencana, h.1.

adalah perbaikan pada semua tingkat dan perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan di dalam kemajuan zaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, salah satu hal penting yang harus dimiliki setiap individu adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, karena berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengenai fungsi dan tujuan yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut pandangan islam pendidikan merupakan hal yang harus dan wajib ditempuh bagi peserta didik, tidak hanya untuk menambah wawasan pengetahuan saja dengan pendidikan peserta didik akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ayat dibawah ini.

1.).Surat Thaha ayat 114:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا {114}

Artinya :”Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan

³Yusnadi dan Silvia. (2014). *Konsep Dasar, Sejarah dan Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Medan; Unimed Press, h. 24

mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."⁴

2.).Surat Shod ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ {29}

Artinya : "ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."⁵

Menurut Kadek Agus Bayu Pramana, dkk pendidikan adalah aspek yang begitu penting dalam menyiapkan generasi muda. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan manusia yang cerdas, kompetitif serta kreatif, oleh karena itu pembaharuan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat mewujudkan hal itu, maka perlu mengembangkan pendidikan pada abad ke 21 harus dilaksanakan dengan berstandar pada empat pilar pendidikan sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh UNESCO (Dantes, 2010), yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.⁶

Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek mengajarnya saja tetapi juga pada aspek belajar siswa, sehingga seorang siswa mampu membentuk

⁴Al-Mahali, Al-Suyuti, (1990). *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Bandung; Sinar Baru Algesindo, h. 1312-1313

⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1987). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, h.193

⁶Kadek Agus Bayu Pramana, dkk, Pengaruh Penerapan PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4. (2014); 4

pengetahuannya melalui pengalaman belajarnya. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik tidak hanya dilihat dari bagaimana guru mengajar tetapi peran aktif siswa dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi agar terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Sekolah dan guru sangat mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan tapi tidak hanya itu yang terpenting adalah ketika siswa menerapkan apa yang ia pelajari disekolah kedalam kehidupannya sehari-hari sehingga ilmunya dapat dia praktekan langsung dan tidak hanya menjadi teori saja.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh dari adanya aktivitas yang telah dilakukan, dan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu diperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa harus menerapkan pelajaran yang di pelajari disekolah kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang cocok untuk materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, alangkah baiknya jika guru menyesuaikan materi ajarnya dengan strategi pembelajarannya agar siswa lebih memahami apa yang dijelaskan guru secara maksimal.

Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antar siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, bila kita menganalisis berbagai konsepsi pembelajaran, khususnya berdasarkan pendekatan filsafati dan psikologi, maka dapat dipahami adanya berbagai strategi pembelajaran.⁷

Strategi Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan diluar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. Konteks memberi arti relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar.

Hasnidar menyebutkan bahwa pendekatan yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah pendekatan yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar

⁷Tim Pengembangan MKDP, *op. cit.*, h. 190.

akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya” (Kunandar, 2009).⁸

Perlu bagi guru mengetahui strategi apa yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan strategi yang digunakan guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan materi “Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan” dengan tujuan agar peserta didik menerapkan materi ini kedalam kehidupan sehari-hari.

Hilman Latief, dkk juga menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: pemodelan (*modelling*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), menemukan (*inquiry*), konstruktivisme (*constructivism*), tindak lanjut (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).⁹

Pembelajaran kontekstual ini sangat tepat diterapkan agar guru dapat mengetahui apakah materi yang sudah diajarkan oleh guru disekolah diterapkan oleh peserta didik di dalam lingkungannya.

⁸ Hasnidar, Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 ULAWENG KABUPATEN BONE. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1. (2017); 43.

⁹Latief Hilman, dkk. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII di SMP 4 PADALARANG). *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 14. (2014); 16.

Setelah penulis melakukan observasi dalam beberapa hari, penulis menemukan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar dikarenakan guru kelas bidang studi ips belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi guru masih menggunakan metode konvensional sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) hanya terjadi komunikasi satu arah saja yang mana peran siswa hanya sebagai pendedengar atau penerima dan guru sebagai penyampai materi tanpa memperhatikann keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang hanya mampu mencapai nilai maksimal **70** yang mana nilai tersebut masih dibawah nilai KKM sekolah yaitu **75** terkait pada materi Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan.

Maka dari hasil pengamatan tersebut penulis menduga bahwa metode yang dilakukan oleh guru tersebut harus dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran kontekstual agar kegiatan belajar mengajar benar-benar dapat melibatkan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat mencapai nilai KKM pada mata pelajaran ips khususnya materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan yaitu **75**. Karena strategi pembelajaran kontekstual ini merupakan strategi pembelajaran yang membuat siswa benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar dapat menerapkan materi yang dia pelajari disekolah ke dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Untuk mencapai hal itu dibutuhkan beberapa cara dalam menerapkan strategi ini yaitu dengan memahami dasar teori pembelajaran kontekstual dan komponen-komponen apa saja yang terkandung dalam pembelajaran kontekstual. Guru dapat melakukan metode ceramah, diskusi dengan membentuk kelompok dan memberkikan tugas dari materi yang sudah

disampaikan. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas agar siswa tertarik dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) dan memahami materi yang sudah dijelaskan dengan begitu dapat terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS terutama pada materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan di SMP PAB 21 Pematang Johar menghadapi sejumlah permasalahan yang mendesak untuk dipecahkan jika tidak, dikhawatirkan justru misi utama yang hendak dicapai oleh guru bidang studi terkait mata pelajaran IPS malah tidak mencapai sasaran tujuan pembelajaran. Jadi disini ada beberapa tawaran solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu : a. Strategi Pembelajaran b. Media Pembelajaran c. Evaluasi Pembelajaran.

Dari pilihan tawaran solusi di atas yang dipilih peneliti dalam pemecahan masalah yang terjadi di Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar adalah Strategi Pembelajaran tepatnya adalah Strategi Pembelajaran Kontekstual. Karena Strategi Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi-materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mengapa solusi yang dipilih adalah Strategi Pembelajaran Kontekstual karena strategi pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang materi pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang langsung bisa melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi

pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dimana yang dapat mendorong siswa berfikir kritis dan kreatif. Dan siswa akan menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupannya sehari-hari atau dalam konteks nyata.

Berdasarkan uraian di atas mengingat begitu pentingnya hasil belajar siswa yang maksimal agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan guru dalam menyajikan materi di kelas. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan adalah strategi pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti adakah pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa dengan judul *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran IPS Pada Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan pada Kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar”*

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan.
2. Minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran terbaru

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar pada Mata Pelajaran IPS Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan sebelum dilakukan Strategi Pembelajaran Kontekstual ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar pada Mata Pelajaran IPS Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan setelah dilakukan Strategi Pembelajaran Kontekstual ?
3. Apakah terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran IPS pada materi Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan pada kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran IPS Pada Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan pada Kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual di Mata pelajaran IPS Pada Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan pada Kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan dalam mengembangkan penelitian berikutnya tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran IPS Pada Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan pada Kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar.

3. Bagi Praktisi

Untuk menambah khazanah pengetahuan mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran IPS Pada Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan pada Kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh siswa agar mengalami perubahan. Dalam proses pembelajaran berhasil atau tidaknya pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dilalui siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dialami siswa karena belajar merupakan proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan di dalam dirinya.

Belajar menurut Gagne adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.¹ Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.³ Jadi belajar merupakan aktifitas yang harus dilalui siswa agar ia mengalami perubahan. Dengan belajar siswa akan mengalami perubahan pengetahuan, tidak hanya pada bidang pengetahuan siswa juga akan mengalami perubahan pada sifat, watak, serta keperibadiannya. Untuk itu perlu diberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini.

¹Tim Pengembangan MKDP, (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, h. 124.

²Slameto, (2010). *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta, h. 2

³Hamalik Oemar, (2011). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara, h. 27

Dalam islam pendidikan sangat pendidikan sangat panjang dan belajar merupakan suatu kewajiban, yaitu sejak dari buaian sampai keliang lahat. Sebagaimana hadist Nabi Saw menjelaskan sebagai berikut :

أَطِّبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat”. Makna dari ayat tersebut adalah pendidikan sangat penting sejak kita lahir kedunia sampai kita meninggal dunia kita harus menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang atau disebut pendidikan seumur hidup.

Ciri-ciri pembelajaran menurut Dimiyati & Mudjiono adalah sebagai berikut :⁴

- a. Memiliki tujuan,yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.
- d. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- f. Aktor guru yang cermat dan cepat
- g. Adanya aktifitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- h. Fokus materi ajar, terarah dan terencana dengan baik.

⁴ Dimiyati, Mudjiono, (2006).*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, h. 8

Di dalam agama islam juga ditekankan perlunya pendidikan dan belajar karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya. Sebagaimana yang telah tercantum dalam ayat ini :

1).Surat Al-alaq ayat 1-5:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dialami oleh siswa karena dengan belajarlah siswa mendapatkan perubahan yang mana ia akan mengalami perubahan pada pengetahuannya, tingkah lakunya, sifat, watak, serta keperibadiannya. Belajar merupakan aktifitas wajib bagi siswa, perubahan yang dialami oleh siswa tidak hanya di peroleh dari kelas dan guru saja lingkungan belajar juga akan membantunya dalam mencapai suatu perubahan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang telah diterima siswa dari perlakuan guru, lingkungan dan teman-temannya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif,

dan psikomotorik.⁵ Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶ Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.⁷

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- Ranah kognitif, ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- Ranah afektif, ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- Ranah psikomotorik, ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa setelah ia menerima perlakuan dari guru, teman-teman, dan lingkungannya. Hasil belajar juga meliputi perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa. Dan hasil belajar yang

⁵Nana sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, h.21

⁶Dimiyati & Mudjiono, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, h.3

⁷Hamalik, (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara, h.31

telah diterima oleh siswa akan terlihat ketika ia dapat menerapkannya kedalam kehidupannya sehari-hari.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁹ Pembelajaran atau intruksional adalah mencakup kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Sehingga kegiatan instruksional yang disebut pembelajaran adalah untuk memanipulasi sumber belajar, media pembelajaran, metode dan lain sebagainya. Tujuan ini semuanya adalah agar terciptanya proses belajar dalam diri siswa walaupun tidak setiap saat dihadiri gurunya.¹⁰ Pembelajaran adalah upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.¹¹

Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antar siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, bila kita menganalisis

⁸Wina Sanjaya, (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta; Kencana, h.99

⁹Yatim Riyanto, (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jakarta; Kencana, h.131

¹⁰Purbatua Manurung, (2011). *Media Instruksional*, Medan; Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, h.7

¹¹M. Ali Hamzah & Muhlirarini, (2014). *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada, h. 24

berbagai konsepsi pembelajaran, khususnya berdasarkan pendekatan filsafati dan psikologi, maka dapat dipahami adanya berbagai strategi pembelajaran.¹²

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan diluar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. Konteks memberi arti relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar.

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru, dan, selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks diluar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.¹³

¹²Tim Pengembangan MKDP, *op. cit.*, h. 190.

¹³Trianto, (2009). *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, h.107-108

Sementara menurut Howey R, Keneth (2001) dalam Model-model Pembelajaran oleh Dr.Rusman, M.Pd (2016:189) mengatakan Kontekstual merupakan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Sedangkan menurut Johnson (2002) dalam Model-model Pembelajaran oleh Dr.Rusman,M.Pd (2016:189) mengatakan Kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang merangsang otak guna menjalin hubunganbaru untuk menemukan makna yang baru.

a. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh prinsip Pembelajaran Kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

- Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam Kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

- Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari Kontekstual, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan

merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

- Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama Kontekstual adalah kemampuan dan kebiasaan baik untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama dalam Kontekstual.

- Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam learning community, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*).

- Pemodelan (*Modelling*)

Tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

- Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja di pelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

- Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan Kontekstual.

b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Johnson ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontesktual yaitu, sebagai berikut :¹⁴

1. Melakukan hubungan yang bermkana (*making meaningful connections*). Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significany work*). Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antar sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*).
4. Bekerjasama (*collaborating*). Artinya siswa dapat bekerjasama, guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagai mana mereka mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
5. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Artinya, siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan

¹⁴Istarani & Muhammad Ridwan, (2014). *Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan; CV. Media Persada, h. 43

kreatif, dapat menganalisis, membuat sintetis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logikasecara bukti-bukti.

6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Artinya, siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memilikiharapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
7. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*). Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
8. Menggunakan penilaian autentik, dalam penilaiansehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk scenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam program tersebut harus tercermin penerapan dari ketujuh komponen pembelajaran kontekstual dengan jelas, sehingga setiap guru memiliki kesiapan yang utuh mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Skenario Pembelajaran Kontekstual

Sebelum melakanakan pembelajaran dengan menggunakan Kontekstual, tentu saja lebih dahulu guru harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum sekaligus alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada

intinya pengembangan setiap komponen Kontekstual dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut :¹⁵

- Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru miliknya.
- Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pelajaran yang telah dilakukan.
- Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

d. Peran Guru dan Siswa dalam Kontekstual

Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan Kontekstual¹⁶

- Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh

¹⁵Rusman, (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta; PT. Rajawali Pers, h.199

¹⁶Sanjaya Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, h. 262-263

tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. “penguasa” yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itu belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting dipelajari oleh siswa.
- Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk skenario

tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam program tersebut harus tercermin penerapan dari ketujuh komponen Kontekstual dengan jelas, sehingga setiap guru memiliki persiapan yang utuh mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing kegiatan belajar mengajar di kelas.

e. Penerapan Pendekatan Kontekstual di kelas

Secara garis besar langkah-langkah penerapan Kontekstual di dalam kelas adalah sebagai berikut :¹⁷

- Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang didalamnya meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁷Trianto, *op. cit.*, h. 111.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pendidikan sosial (IPS) adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.¹⁸ IPS juga merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara kompherensif.¹⁹ Dan pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.²⁰

Pendidikan ilmu sosial di sekolah berbeda tujuannya dengan pendidikan ilmu sosial diperguruan tinggi. Di persekolahan, semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah umumnya diarahkan dalam rangka menyiapkan siswa untuk belajar lebih lanjut ke jenjang perguruan tinggi dan kedua mempersiapkan sisa waktu untuk terjun ke masyarakat dan memasuki dunia kerja yang tersedia. Pendidikan ilmu sosial yang diajarkan hanya bersifat pengenalan yang kelak jika mereka berminat memperdalamnya diperguruan tinggi. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap ruang lingkup materi yang harus dikaji oleh siswa.

Berbeda dengan ilmu sosial, studi sosial (*social studies*) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademik, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam rangka kerja

¹⁸Sapriya, (2007). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, h.

¹⁹Dadang Supardan, (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, h.17

²⁰Gunawan Rudy, (2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung; Alfabeta,cv, h.48

pengkajiannya, studi sosial menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk dalam ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian, Sumaatmadja sepakat dengan Dr. Achmad Sanusi yang mengatakan bahwa: studi sosial tidak selalu bertaraf akademis-universiter, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi murid-murid sejak pendidikan dasar, dan dapat berfungsi sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial. Studi sosial bersifat interdisipliner, dengan menetapkan pilihan judul atau masalah-masalah tertentu berdasarkan sesuatu rangka referensi, dan meninjaunya dari beberapa sudut sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang satu dengan yang lainnya.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program pembelajaran yang harus dipelajari anak didik disekolah karena IPS bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik supaya memiliki kemampuan untuk menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang. Dan IPS juga membantu siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki kemampuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam islam juga dijelaskan tentang bagaimana menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan sebagaimana telah dijelaskan di dalam ayat di bawah ini :

2). Surah Ar-rum ayat; 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

²¹Yani Ahmad, (2009). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, h.2-3

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.²²

5. Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan

Kata dinamika berasal dari kata *dynamikos* (Yunani), yang berarti dinamis atau mudah bergerak. Menurut Slamet Santoso, dinamika berarti tingkah laku suatu warga yang secara langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan kelompok lainnya secara keseluruhan. Dengan demikian, dinamika adalah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.²³

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) interaksi berarti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Garungan (1982: 61) mendefinisikan interaksi adalah hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan-kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain dan sebaliknya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) manusia adalah makhluk yang berakal budi/*insanul karim* artinya makhluk yang paling sempurna. Menurut syahidin (2009: 23) manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan Allah SWT. Berasal dari saripati tanah, lalu menjadi nutfah, alaqah, dan mudghah sehingga akhirnya menjadi makhluk yang paling sempurna

²²Hamka, (1988). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta; Pustaka Panjimas, h. 91-96

²³Santoso Slameto, (2009). *Dinamika Kelompok*. Edisi Revisi cetakan ke III. Jakarta: Bumi Aksara, h. 5

dan memiliki berbagai kemampuan. Oleh karena itu, manusia wajib bersyukur atas karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya. Bisa juga diartikan sebagai bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi antara manusia dengan lingkungan merupakan percakapan atau hubungan yang dilakukan manusia dengan lingkungan hidupnya. Misalnya manusia bernapas dari udara di lingkungan sekitarnya, manusia makan, minum, dan menjaga kesehatan juga memerlukan lingkungan. Sehingga interaksi dengan lingkungan tersebut mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Contohnya kita bernapas dari udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, dan menjaga kesehatan semuanya memerlukan lingkungan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Komponen lingkungan dapat dibedakan menjadi abiotik, biotik, sosial dan budaya. Lingkungan abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas

²⁴Syahidin, (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV.Alfabeta, h. 23

benda-benda tidak hidup, seperti tanah, batuan dan udara, dan lain-lain. Lingkungan biotik adalah lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan jasad renik.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti, abiotik (yang tidak dapat diperbaharui dan biotik yang dapat diperbaharui). Namun jumlah manusia dan kebutuhannya terus bertambah sehingga mereka terus menerus mengambil sumber daya yang ada di alam. Kenyataannya, tidak hanya jumlahnya yang bertambah, tetapi gaya hidupnya juga berubah. Semakin maju kehidupan manusia semakin banyak pula kebutuhannya. Kebutuhan itu tidak lagi hanya sekedar terpenuhinya kebutuhan primer berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal) tetapi juga kebutuhan sekunder berupa kendaraan, pakaian bermerk, dan lain-lain. Manusia menciptakan berbagai benda penunjang untuk memenuhi kebutuhannya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan, di daerah perkotaan lingkungannya di dominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, permukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah di ganti atau diubah secara besar-besaran oleh lingkungan buatan atau binaan.

Interaksi manusia dan lingkungannya berlangsung melalui dua cara. Pertama, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik interaksi tersebut berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya atau satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Pada masyarakat yang tradisional, ada kecenderungan lingkungan lebih dominan dalam mempengaruhi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan

masyarakat pedesaan. Sebaliknya pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia, seperti halnya dalam lingkungan masyarakat perkotaan.²⁵

B. Kerangka Berfikir

Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus mampu dan bijaksana dalam mengambil langkah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: kondisi pembelajaran IPS, strategi pembelajaran kontekstual dan hasil belajar siswa. Hakikat hasil belajar adalah proses perubahan yang menghasilkan suatu tambahan pengetahuan yang diperoleh melalui belajar. Salah satu hal yang dapat menunjang hasil belajar siswa adalah pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran yang sering terjadi di kelas hanya berpusat pada guru atau disebut *Teaching Centre* yang mana pembelajaran seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dan ketika proses pembelajaran berlangsung hanya terjadi komunikasi satu arah saja yang mana siswa berperan sebagai pendengar dan guru sebagai pemberi materi dan pembelajaran yang dicapai pun tidak akan maksimal.

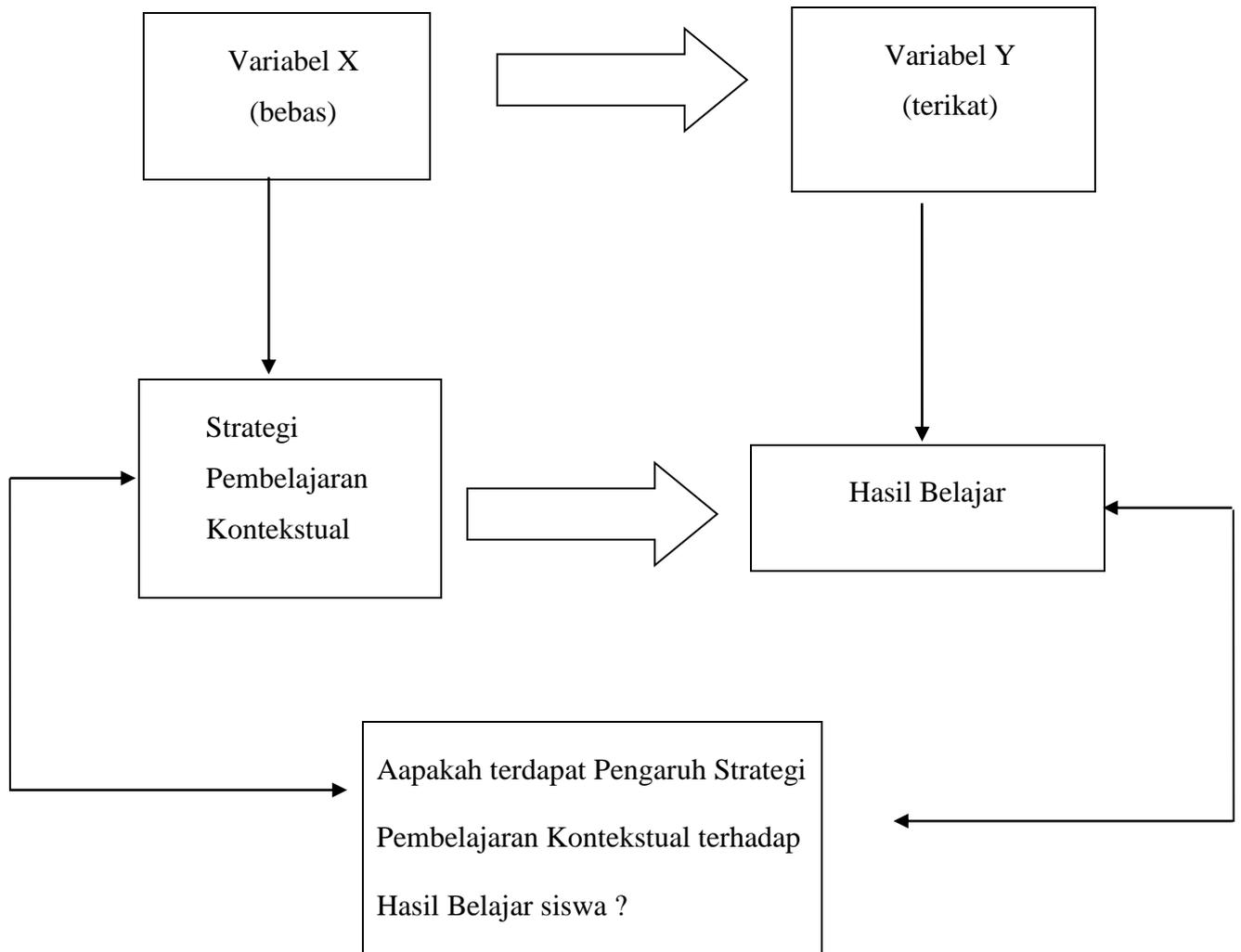
Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan mampu mengimplementasikan materi

²⁵Tim Kreatif. (2014). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VII SMP*, Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h. 99

yang diperoleh dari sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, siswa, masyarakat, dan selaku pekerja.

Hasil belajar siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dicapai oleh guru. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan tes belajar atau ujian yang diajarkan guru. Bukti nyata dari meningkatkan hasil belajar siswa berasal dari suatu penilaian di bidang pendidikan yang dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut akan diperoleh informasi yang berkenaan dengan perkembangan atau penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Hasil penilaian belajar yang menunjukkan kemampuan siswa tersebut ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai-nilai. Jadi, hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Bagan Operasional



C. Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan bahan dan informasi yang relevan/sesuai, penulis melakukan penelaahan kepustakaan karena sumber bacaan merupakan bagian penunjang yang harus ada dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini sumber bacaan yang bersifat umum yaitu bahan-bahan, teori, konsep yang berbentuk teks dan khusus yaitu kepustakaan yang bersifat jurnal,

tesis, buletin, dan lain-lain. Penelitian menelaah kajian yang relevan dari sumber bacaan berikut ini:

1. Nurizam Auji (2016) meneliti dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Teams Games Tournament (TGT) pada materi Himpunan di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan T.P.2015/2016” adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Siswa yang diajar dengan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Teams Games Tournament (TGT), dapat diterima kebenarannya.
2. Laila Afrianti Siregar (2016) meneliti dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika di kelas X MAN 2 Model Medan T.P.2015/2016” adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika, dapat diterima kebenarannya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi. Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang benar seorang ilmuan seakan-akan melakukan suatu integrasi terhadap alam. Hipotesis dalam hubungan ini mendapatkan jawaban, karena alam itu sendiri membisu dan tidak responsif pernyataan-pernyataan. Harus kita sadari bahwa hipotesis itu sendiri merupakan penjelasan yang bersifat sementara yang

membantu kita dalam menyelesaikan penyelidikan.²⁶ Hipotesis merupakan dugaan atau pendapat sementara dan perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H_a : ada pengaruh antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan hasil belajar siswa mata pelajaran ips pada materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar.

H_0 : tidak ada pengaruh antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan hasil belajar siswa mata pelajaran ips pada materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan pada kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar.

²⁶ Syahrums, salim, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Citapustaka Media, h. 98-99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar tepatnya di Jalan Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut “populasi infinitif” atau tidak terbatas, dan populasi yang diketahui jumlahnya dengan pasti disebut “populasi finitif” (tertentu/terbatas).

Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian.¹ Populasi pada dasarnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana yang akan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

¹ Syahrums, Salim, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Citapustaka Media, h.113

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar dengan total keseluruhan siswa/siswi kelas VII sejumlah 40 orang yang tersebar dalam dua kelas.

Rincian populasi penelitian

Tabel 1.1

Kelas	Jumlah siswa
V-A	20
V-B	20
Jumlah	40

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.² Sampel merupakan sebagian dari populasi atau mewakili populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan secara baik dan benar sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar berfungsi sebagai contoh sehingga dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representatif. Sesuai dengan pendapat di atas dan dengan mengingat subjek penelitian ini kurang dari 100 orang maka penulis mengambil sampel dari keseluruhan siswa/siswi kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar, dengan perhitungan sebagai berikut : $100\% \times 40 \text{ siswa} = 40 \text{ siswa}$. Oleh karena itu pengambilan sampel pada penelitian ini tidak dilakukan secara random dan pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen atau yang akan diberikan

²ibid, h. 114

perlakuan/tindakan model pembelajaran kontekstual adalah kelas VII-A dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII-B.

Rincian sampel penelitian

Tabel 1.2

Kelas	Jumlah siswa
V-A	20
V-B	20
Jumlah	40

C. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Ada tiga macam yang memudahkan menyusun defenisi operasional yaitu : (1) yang menekankan kegiatan apa yang diperlukan (2) yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, (3) yang menekankan pada sifat-sifat statis yang didefenisikan. Sementara itu, defenisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Itu sebabnya, defenisi operasional adalah defenisi penjelas, karena akibat dari defenisi yang diberikannya, sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas.³ Untuk itu yang menjadi defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang didalamnya meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan metode dari berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran untuk tujuan pembelajaran yang bermakna.

³ ibid, h. 108-109

2. Hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan serta terjadinya perubahan tingkah laku. Selain itu hasil belajar juga hasil yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar ips dibuktikan dengan ulangan formatif.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih teliti, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa intsrumen tes. Yang mana tes digunakan untuk dapat mengukur pengaruh hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang objektif adalah dengan menggunakan Tes hasil belajar. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, serta bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Tes yang diberikan peneliti yaitu berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya, dan kemudian tes ini akan digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*.

⁴Arikunto Suharsimi, (2016). *Menejemen Penelitian*. Jakarta; PT. Rineka Cipta, h.160

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Walaupun dalam penelitian terdapat berbagai metode penelitian, namun pada dasarnya kesemua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan permasalahan yang diteliti dengan objektif. Dalam setiap penelitian memilih metode yang tepat merupakan hal yang sangat penting, karena dengan data tersebutlah kita dapat menjawab problematika, mencapai tujuan penelitian serta menguji hipotesis. Jadi kalau instrumen pengumpulan data tidak tepat atau tidak disusun dengan baik, maka mustahil hasil penelitian akan baik.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya. Selain dari pada itu perlu pula dipertimbangkan apakah data yang dikumpulkan itu adalah data kuantitatif. Kalau tujuan penelitian untuk memperoleh data yang dapat diukur maka data yang dihimpun adalah data kuantitatif. Tetapi kalau tujuan penelitian untuk menggali hal-hal yang bersifat abstrak, seperti tanggapan seseorang (persepsi, perasaan, opini, dan sebagainya) maka data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif.⁵ Dalam penelitian ini peneliti ingin/akan memperoleh data berdasarkan data kuantitatif yang mana data yang dimaksud adalah dapat diukur atau tidak abstrak. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

⁴ibid, h.131-132

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar siswa adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, serta bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua kelas diberikan tes yang sama yaitu tes pilihan ganda (*multiple choice*) pada saat *pretes* dan *posttes*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dokumentasi disini berupa beberapa gambar/foto kegiatan dan gambaran fisik sekolah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

F. Teknik Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas *Liliefors* sebagai berikut:⁶

- Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\bar{X} - X}{S}$$

Dimana :

⁶Jaya Indra & Ardat, (2017). Penerapan Statistik Untuk Pendidikan, Medan: Cita Pustaka h. 252.

\bar{x} = rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

- Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- Hitung selisih [$F(Z_i) - S(Z_i)$]
- Bandingkan L_0 dengan L_{tabel} . Ambillah harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, apakah sama atau berbeda. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji varians dua buah variable bebas. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ artinya varians homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ artinya varians tidak homogen

Keterangan :

σ_1^2 : Varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 : Varians skor kelompok kontrol

H_0 : Hipotesis pembandingan kedua varians sama/homogen

H_1 : Hipotesis pembandingan kedua varians tidak sama/homogen

Dimana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus :⁷

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}}$$

Dimana S^2 : varians

Kriteria pengujiannya adalah H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

c. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang di uji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a . Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara dua variable. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui) untuk membandingkan sesudah dan sebelum treatment atau perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen A

⁷Ibid, h. 261

n_2 = banyak anak pada kelas pembandingan B

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen A

S_2 = simpangan baku kelas pembandingan B

$\bar{X}_{[2]}$ = rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas eksperimen A

$\bar{Y}_{[2]}$ = rata-rata selisih skor anak (peningkatan) kelas pembandingan B

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP PAB 21 Pematang Johar

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar berada dilingkungan masyarakat yang berkisar 13 km dari kota medan tepatnya di Pasar VI Jalan Dwi kora Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu Sebelah utara bersebelahan dengan perumahan penduduk. Sebelah selatan bersebelahan dengan jalan. Sebelah barat bersebelahan dengan perumahan penduduk. Sebelah timur bersebelahan dengan masjid Ar rahman.

2. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMP PAB 21 Pematang Johar
N.S.S.	: 204070102325
N.P.S.N	: 10213983
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Labuhan Deli
Kabupaten	: Deli Serdang
Alamat	: Jl. Dwikora Pematang Johar
Kode pos	: 20373
Telepon/E-mail	: smppab21@yahoo.co.id
Status sekolah	: Negeri
Surat keterangan	: P-21 / 23/ PAB / IX / 2020

Tahun berdiri : 05 oktober 2016

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Adapun visi sekolah yaitu Unggul dan Berprestasi Berdasarkan IMTAQ Dengan Akhlakul Karimah

b. Misi

Adapun misi sekolah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan disiplin dengan penuh rasa tanggung jawab
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan guru secara efektif
- 3) Melaksanakan les tambahan di luar jam pelajaran efektif.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan keterampilan
- 5) Menanamkan cinta lingkungan.
- 6) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan sesama siswa.
- 7) Mengaktifkan sanggar seni.
- 8) Membentuk tim olahraga (sepak bola, basket, bola kasti, atletik, tenis meja, catur)
- 9) Bekerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha
- 10) Penyediaan sarana dan prasarana olahraga
- 11) Melaksanakan bakti sosial
- 12) Membantu dan mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 13) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
- 14) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam

bertindak.

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan yang ingin dicapai sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 3) Menghasilkan penilaian yang otentik.
- 4) Menghasilkan penyelenggara pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Menghasilkan diversifikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, keluarga dan berbagai sektor pembangunan.
- 6) Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek siswa untuk kelas VII s/d IX, dan sinerji pada semua mata pelajaran.
- 7) Pencapaian standar isi (kurikulum) pada satuan pendidikan yang meliputi tercapainya pembuatan silabus lengkap/RP, dan sistem penilaian.
- 8) Pencapaian standar proses pembelajaran, belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual.

4. Data nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

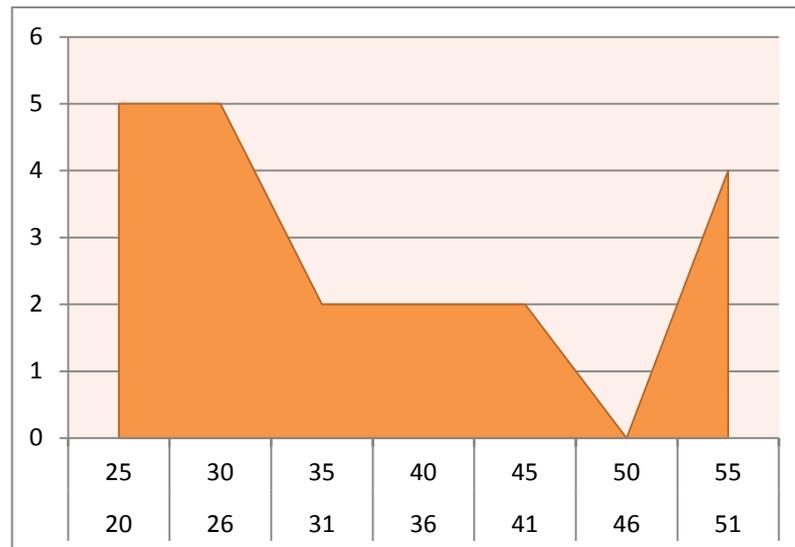
Tes uji kemampuan awal (pretes) kelas VII-A SMP PAB 21 Pematang Johar diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak.

Hasil data pretes kelas eksperimen ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE%
20- 25	5	25%
26- 30	5	25%
31- 35	2	10%
36- 40	2	10%
41- 45	2	10%
46- 50	0	0%
51- 55	4	20%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa menyatakan, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 20-25 sebanyak 5 orang, nilai 26-30 sebanyak 5 orang, nilai 31-35 sebanyak 2 orang, nilai 36-40 sebanyak 2 orang, nilai 41-45 sebanyak 2 orang, dan nilai 51-55 sebanyak 4 orang dan diperoleh nilai rata-ratanya yaitu 36 standar deviasinya 12.2044. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1.1 grafik hasil pretest kelas eksperimen

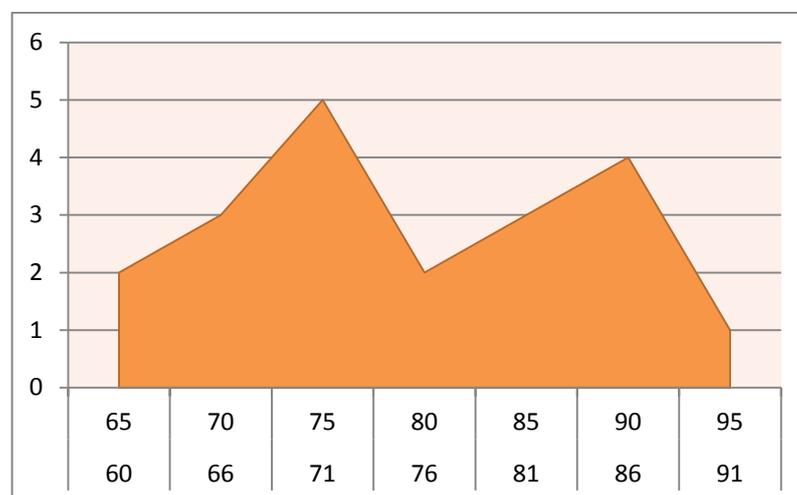
b. Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen (VII-A) diberikan perlakuan yang berbeda yakni dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual, kemudian kelas VII-A SMP PAB 21 Pematang Johar diberikan Posttest dengan soal yang sama seperti dengan soal Pretes. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.2

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE%
60- 65	2	10%
66- 70	3	15%
71- 75	5	25%
76- 80	2	10%
81- 85	3	15%
86- 90	4	20%
91- 95	1	5%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa menyatakan, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 60-65 sebanyak 2 orang, nilai 66-70 sebanyak 3 orang, nilai 71-75 sebanyak 5 orang, nilai 76-80 sebanyak 2 orang, nilai 81-85 sebanyak 3 orang, nilai 86-90 sebanyak 4 orang, dan nilai 91-95 sebanyak 1 orang dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 79 dan standar deviasinya 9.54215. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 1.2 grafik hasil posttest kelas eksperimen

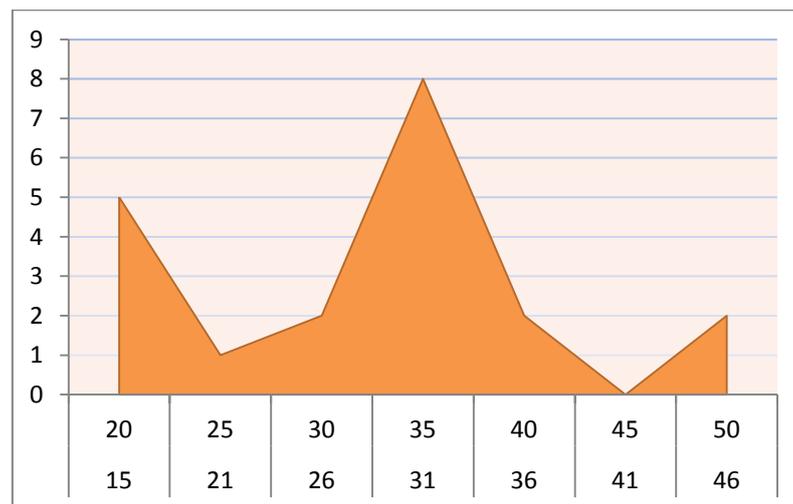
c. Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

Tes uji kemampuan awal (pretest) kelas VII-B SMP PAB 21 Pematang Johar dengan pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar (konvensional) diberikan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data pretest kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.3

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE%
15- 20	5	25%
21- 25	1	5%
26- 30	2	10%
31-35	8	40%
36- 40	2	10%
41- 45	0	0%
46- 50	2	10%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa menyatakan, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 15-20 sebanyak 5 orang, nilai 21-25 sebanyak 1 orang, nilai 26-30 sebanyak 2 orang, nilai 31-35 sebanyak 8 orang, nilai 36-40 sebanyak 2 orang, dan nilai 46-50 sebanyak 2 orang dan diperoleh nilai rata-ratanya yaitu 32 standar deviasinya 9.651834. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1.3 grafik hasil pretest kelas kontrol

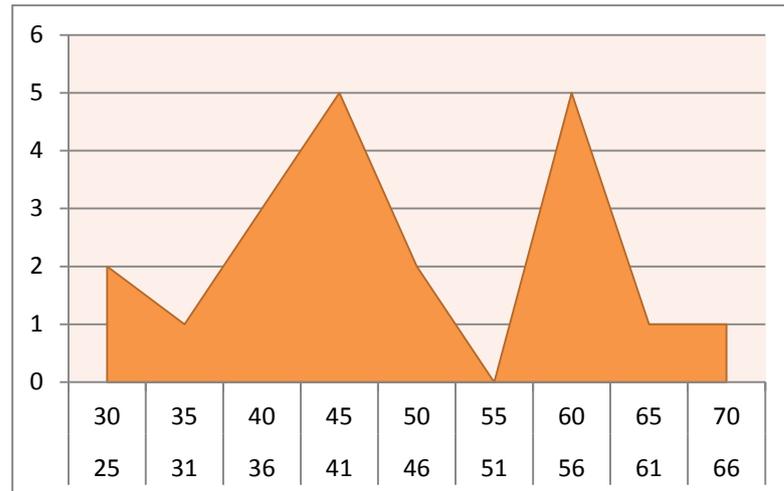
d. Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

Setelah kelas kontrol (VII-B) diajarkan dengan metode konvensional, maka di berikan posttest untuk mengetahui hasil belajarnya.

Tabel 2.4

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE%
25- 30	2	10%
31- 35	1	5%
36- 40	3	15%
41- 45	5	25%
46- 50	2	10%
51- 55	0	0%
56- 60	5	25%
61- 65	1	5%
66- 70	1	5%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil posttest pada kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa menyatakan, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 25-30 sebanyak 2 orang, nilai 31-35 sebanyak 1 orang, nilai 36-40 sebanyak 3 orang, nilai 41-45 sebanyak 5 orang, nilai 46-05 sebanyak 2 orang, nilai 56-60 sebanyak 5 orang, nilai 61-65 sebanyak 1 orang dan nilai 66-70 sebanyak 1 orang dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 48,25 dan standar deviasinya 12.48947. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 1.4 grafik hasil posttest kelas kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis

Setelah pretest dan posttest dilaksanakan di kedua kelas, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*.

a. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 3.1

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	20	-1.311	0.094928	0.15	-0.055072	0.055072
2	20	-1.311	0.094928	0.15	-0.055072	0.055072
3	20	-1.311	0.094928	0.15	-0.055072	0.055072

4	25	-0.90131	0.183711	0.25	-0.066289	0.066289
5	25	-0.90131	0.183711	0.25	-0.066289	0.066289
6	30	-0.49163	0.311492	0.5	-0.188508	0.188508
7	30	-0.49163	0.311492	0.5	-0.188508	0.188508
8	30	-0.49163	0.311492	0.5	-0.188508	0.188508
9	30	-0.49163	0.311492	0.5	-0.188508	0.188508
10	30	-0.49163	0.311492	0.5	-0.188508	0.188508
11	35	-0.08194	0.467348	0.6	-0.132652	0.132652
12	35	-0.08194	0.467348	0.6	-0.132652	0.132652
13	40	0.327751	0.62845	0.7	-0.07155	0.07155
14	40	0.327751	0.62845	0.7	-0.07155	0.07155
15	45	0.737439	0.769572	0.8	-0.030428	0.030428
16	45	0.737439	0.769572	0.8	-0.030428	0.030428
17	55	1.556816	0.940243	1	-0.059757	0.059757
18	55	1.556816	0.940243	1	-0.059757	0.059757
19	55	1.556816	0.940243	1	-0.059757	0.059757
20	55	1.556816	0.940243	1	-0.059757	0.059757

Didapat untuk $L_{hitung} = 0.188508$ selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,19$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai pretest kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Posttes Kelas Eksperimen

Tabel 3.2

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	60	-1.99117	0.023231	0.05	-0.02677	0.026769
2	65	-1.46717	0.071164	0.1	-0.02884	0.028836
3	70	-0.94318	0.172793	0.25	-0.07721	0.077207
4	70	-0.94318	0.172793	0.25	-0.07721	0.077207
5	70	-0.94318	0.172793	0.25	-0.07721	0.077207
6	75	-0.41919	0.337538	0.5	-0.16246	0.162462
7	75	-0.41919	0.337538	0.5	-0.16246	0.162462

8	75	-0.41919	0.337538	0.5	-0.16246	0.162462
9	75	-0.41919	0.337538	0.5	-0.16246	0.162462
10	75	-0.41919	0.337538	0.5	-0.16246	0.162462
11	80	0.104798	0.541732	0.6	-0.05827	0.058268
12	80	0.104798	0.541732	0.6	-0.05827	0.058268
13	85	0.628789	0.735256	0.75	-0.01474	0.014744
14	85	0.628789	0.735256	0.75	-0.01474	0.014744
15	85	0.628789	0.735256	0.75	-0.01474	0.014744
16	90	1.15278	0.8755	0.95	-0.0745	0.0745
17	90	1.15278	0.8755	0.95	-0.0745	0.0745
18	90	1.15278	0.8755	0.95	-0.0745	0.0745
19	90	1.15278	0.8755	0.95	-0.0745	0.0745
20	95	1.676771	0.953206	1	-0.04679	0.046794

Didapat untuk $L_{hitung} = 0.162462$ selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,19$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai pretest kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Untuk Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

Tabel 3.3

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	15	-1.76132	0.039092	0.05	-0.010908	0.0109081
2	20	-1.24329	0.106881	0.25	-0.143119	0.143119
3	20	-1.24329	0.106881	0.25	-0.143119	0.143119
4	20	-1.24329	0.106881	0.25	-0.143119	0.143119
5	20	-1.24329	0.106881	0.25	-0.143119	0.143119
6	25	-0.72525	0.234149	0.3	-0.065851	0.0658509
7	30	-0.20721	0.417921	0.4	0.0179212	0.0179212
8	30	-0.20721	0.417921	0.4	0.0179212	0.0179212
9	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681
10	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681
11	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681

12	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681
13	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681
14	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681
15	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681
16	35	0.310822	0.622032	0.8	-0.177968	0.1779681
17	40	0.828858	0.796408	0.9	-0.103592	0.1035924
18	40	0.828858	0.796408	0.9	-0.103592	0.1035924
19	50	1.864931	0.968904	1	-0.031096	0.0310956
20	50	1.864931	0.968904	1	-0.031096	0.0310956

Didapat untuk $L_{hitung} = 0.177968$ selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} =$ dengan 0,19 kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai pretest kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas untuk Data Nilai Kelas Posttes Kelas Kontrol

Tabel 3.4

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	25	-1.86157	0.031332	0.1	-0.06867	0.068668
2	25	-1.86157	0.031332	0.1	-0.06867	0.068668
3	35	-1.06089	0.144369	0.15	-0.00563	0.005631
4	40	-0.66056	0.254448	0.3	-0.04555	0.045552
5	40	-0.66056	0.254448	0.3	-0.04555	0.045552
6	40	-0.66056	0.254448	0.3	-0.04555	0.045552
7	45	-0.26022	0.397347	0.55	-0.15265	0.152653
8	45	-0.26022	0.397347	0.55	-0.15265	0.152653
9	45	-0.26022	0.397347	0.55	-0.15265	0.152653
10	45	-0.26022	0.397347	0.55	-0.15265	0.152653
11	45	-0.26022	0.397347	0.55	-0.15265	0.152653
12	50	0.140118	0.555717	0.65	-0.09428	0.094283
13	50	0.140118	0.555717	0.65	-0.09428	0.094283
14	60	0.940793	0.826594	0.9	-0.07341	0.073406
15	60	0.940793	0.826594	0.9	-0.07341	0.073406

16	60	0.940793	0.826594	0.9	-0.07341	0.073406
17	60	0.940793	0.826594	0.9	-0.07341	0.073406
18	60	0.940793	0.826594	0.9	-0.07341	0.073406
19	65	1.34113	0.910061	0.95	-0.03994	0.039939
20	70	1.741467	0.959199	1	-0.0408	0.040801

Didapat untuk $L_{hitung} = 0.152653$ selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,19$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai pretest kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas variansi

a. Nilai Kelas Eksperimen

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20(28750) - (720)^2}{(20)(19)}} = 12,204$$

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20(126550) - (1580)^2}{(20)(19)}} = 9,5421$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{12,204}{9,5421} = 0,1278$$

Didapat $F_{hitung} = 0,1278$ dan distribusi F dengan dk pembilang $20-1 = 19$, dk penyebut $20-1 = 19$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 4,38$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai kelas eksperimen pretest dan posttest adalah homogen.

b. Nilai Kelas Kontrol

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20(22250) - (640)^2}{(20)(19)}} = 9,6518$$

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20(49525) - (965)^2}{(20)(19)}} = 12,4894$$

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} = \frac{9,6518}{12,4894} = 0,7727$$

Didapat $F_{\text{hitung}} = 0,7727$ dan distribusi F dengan dk pembilang $20-1 = 19$, dk penyebut $20-1 = 19$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,38$. Tampak bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai kelas eksperimen pretest dan posttest adalah homogen.

C. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t. Penggunaan hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

<i>Column1</i>	<i>Postest</i>	<i>Pretes</i>
Mean	79	36
Variance	91.05263158	148.9473684
Observations	20	20
Pooled Variance	120	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	38	
t Stat	12.41303079	
P(T<=t) one-tail	3.0407E-15	
t Critical one-tail	1.685954461	
P(T<=t) two-tail	6.08139E-15	
t Critical two-tail	2.024394147	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,41303079$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ pada $df = 38$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,685954461$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar sebelum dilakukan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Bedasarkan data distribusi frekuensi nilai pretest kelas VII-A SMP PAB 21 Pematang Johar bahwa persentase nilai siswa sebelum diberikan strategi pembelajaran kontekstual dengan skor antara 20-25 adalah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 25%, yang memiliki skor 26-30 adalah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 25%, yang memiliki skor 31-35 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%, yang memiliki skor 36-40 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%, yang memiliki skor 41-45 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%, dan yang memiliki skor 51-55 adalah sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 20 %. Dari jumlah data diatas diperoleh rata-rata (mean) adalah 36, standar deviasi sebesar 12.2044 .

Mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan test, yaitu dengan memberikan 20 butir pertanyaan kepada siswa, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil persentase nilai pretest responden terhadap tes yang telah diberikan dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa /siswi kelas VII SMP

PAB 21 Pematang Johar cukup rendah. Dimana dapat dilihat pada persentase hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

No:	Nama	Hasil Belajar
1	Aldyansyah	55
2	Ariska Novianti	25
3	Aji Aditya	45
4	Auli Afrilia	45
5	Aisyah Bila Syalih	35
6	Ali Umri	20
7	Apna Bandong	55
8	Alpino	55
9	Beby Maimunah A.	35
10	Cahaya Ramadha	25
11	Eva Line Magda Hura	30
12	Fredy Irawan	40
13	Gilang T.R	30
14	Khadijah Zelvia Balbana	30
15	Revalia	30
16	Rizky Andriano	40
17	Nabila Nurhasanah	20
18	Wisnu Saputra	30
19	Yoel Boboy Jumadi	20
20	Zakaria Batubara	55

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar memiliki nilai yang cukup rendah pada pelajaran ips tepatnya pada materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan.

2. Hasil belajar siswa kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar setelah dilakukan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Bedasarkan data distribusi frekuensi nilai pretest kelas VII-A SMP PAB 21 Pematang Johar bahwa persentase nilai siswa setelah diberikan strategi pembelajaran kontekstual dengan skor antara 60-65 adalah sebanyak 2 orang

dengan persentase sebesar 10%, yang memiliki skor 66-70 adalah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 15%, yang memiliki skor 71-75 adalah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 25%, yang memiliki skor 76-80 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%, yang memiliki skor 81-85 adalah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 15%, yang memiliki skor 86-90 adalah sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 20 % dan yang memiliki skor 91-95 adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Dari jumlah data diatas diperoleh rata-rata (mean) adalah 36, standar deviasi sebesar 12.2044 .

Mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan test yaitu dengan memberikan 20 butir pertanyaan kepada siswa, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil persentase nilai posttest responden terhadap tes yang telah diberikan dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa /siswi kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar mengalami kenaikan. Dimana dapat dilihat pada persentase hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

No:	Nama	Hasil Belajar
1	Aldyansyah	90
2	Ariska Novianti	75
3	Aji Aditya	85
4	Auli Afrilia	85
5	Aisyah Bila Syalih	70
6	Ali Umri	60
7	Apna Bandong	85
8	Alpino	90
9	Beby Maimunah A.	75
10	Cahaya Ramadha	65
11	Eva Line Magda Hura	75
12	Fredy Irawan	75

13	Gilang T.R	90
14	Khadijah Zelvia Balbana	75
15	Revalia	80
16	Rizky Andriano	80
17	Nabila Nurhasanah	70
18	Wisnu Saputra	95
19	Yoel Boboy Jumadi	70
20	Zakaria Batubara	90

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas VII SMP PAB 21 Pematang Johar mengalami kenaikan nilai pada pelajaran ips tepatnya pada materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan.

3. Ada pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai posttest kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 25,27345$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada data 38 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68595$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Melalui strategi pembelajaran kontekstual peningkatan hasil belajar siswa memiliki kecenderungan tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelebihan strategi pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan metode konvensional pada kelompok kelas kontrol. Terdapat tiga hal penting dalam pembelajaran kontekstual. *Pertama*, pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses

keterlibatan anak untuk menemukan materi.¹ Proses pembelajaran yang dimaksud adalah agar peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru saja, peserta didik dituntut agar dapat mencari materi dan menemukan jawaban sendiri dengan memanfaatkan lingkungan atau konteks.

Kedua, pembelajaran kontekstual mendorong agar anak dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.² Maksudnya adalah agar anak dapat menemukan jawaban dari materi yang dipelajari di sekolah secara mandiri dengan memanfaatkan lingkungan. Artinya anak menemukan jawaban sendiri dari lingkungan. *Ketiga*, pembelajaran kontekstual mendorong anak untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.³ Artinya, pembelajaran kontekstual tidak hanya mengharapkan anak memahami materi saja melainkan pembelajaran kontekstual menuntut siswa agar dapat menerapkan materi yang dia pelajari kedalam kehidupan nya sehari-hari, agar dapat mengubah dan mewarnai perilakunya.

Strategi pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada anak sehingga anak mampu menggali pengetahuannya sendiri, dapat mendidik anak agar lebih percaya diri terhadap kemampuannya untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul dari dirinya. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual memperoleh respon positif dari anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika strategi pembelajaran kontekstual berlangsung, anak tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif atau sebagai pendengar

¹Maulana, dkk. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Sumedang; UPI Sumedang Press, h. 21-22

²Masitoh & Laksmi, (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Pusat; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen RI, h. 279-280.

³Rusman, (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta; PT. Grafindo Persada, h. 190

saja. Melainkan, anak menjadi lebih aktif, kreatif, mampu bekerja sama dengan teman dan anak dapat mencari pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan paparan pembahasan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa/siswi di SMP PAB 21 Pematang Johar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa/siswi kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar memiliki nilai yang cukup rendah pada mata pelajaran ips tepatnya pada materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sebelum diberikan strategi pembelajaran kontekstual.
2. Hasil belajar siswa/siswi kelas VII di SMP PAB 21 Pematang Johar mengalami kenaikan pada pelajaran ips materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan setelah diberikan strategi pembelajaran kontekstual.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ips materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Para pendidik perlu diperkenalkan dengan model strategi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan antara materi yang dipelajari anak dengan kehidupan nyata/sehari-hari. Mengingat bahwa anak akan belajar lebih baik jika mencari materi dan menemukan jawaban sendiri dengan memanfaatkan lingkungan. Terlebih bahwa strategi pembelajaran

kontekstual menekankan pada keterlibatan siswa dan menerapkan ilmu yang ia dapatkan dalam kehidupan nyata.

2. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung agar terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Pemerintah terkait, khususnya Dinas Pendidikan Nasional agar sering mengadakan Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, media pembelajaran maupun metode pembelajaran. Sehingga mutu pendidik dan peserta didik dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. *Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Jaya Indra & Ardat. 2017. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka
- M. Ali Hamzah & Muharsimi. 2014. *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulana, dkk. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Masitoh & Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen RI.
- Purbatua Manurung. 2011. *Media Instruksional*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta; PT. Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syahrum & Salim. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tim Pengembangan MKDP. 201. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Kreatif. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VII SMP/MTs*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang SIDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, 2017.
- Yatim, Riyatno. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Yusnadi & Silvia.2014. *Konsep Dasar Sejarah dan Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Medan: Unimed Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN DATA HASIL BELAJAR SISWA

KELAS VII-A (Eksperimen)

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Aldyansyah	55	90
2	Ariska Novianti	25	75
3	Aji Aditya	45	85
4	Auli Afrilia	45	85
5	Aisyah Bila Syalih	35	70
6	Ali Umri	20	60
7	Apna Bandong	55	85
8	Alpino	55	90
9	Beby Maimunah A.	35	75
10	Cahaya Ramadha	25	65
11	Eva Line Magda Hura	30	75
12	Fredy Irawan	40	75
13	Gilang T.R	30	90
14	Khadijah Zelvia Balbana	30	75
15	Revalia	30	80
16	Rizky Andriano	40	80
17	Nabila Nurhasanah	20	70
18	Wisnu Saputra	30	95
19	Yoel Boboy Jumadi	20	70
20	Zakaria Batubara	55	90

KELAS VII-B (Kontrol)

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Aldi Lubis	40	65
2	Baim	20	45
3	Damas	30	40
4	Devi Wahyuni	35	45
5	Fauzan	35	35
6	Irwan Irawan	40	45
7	Jaki M.	35	50
8	Juli	35	35
9	Mayang	50	45
10	Mika	35	50
11	Mona	35	70
12	Prewin	20	60
13	Raisa Andini	20	45
14	Rahma Wati	15	25
15	Risky Lubis	25	40
16	Rizky M.	35	60
17	Raditya	30	60
18	Rendy	30	60
19	Wahyu Ramadhan	35	50
20	Wika Rindi Putri	25	25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP PAB 21 Pematang Johar
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII
 Materi Pokok : Dinamika Interaksi manusia dengan lingkungan
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis Dinamika Interaksi manusia dengan lingkungan	3.1 Siswa mampu menyebutkan pengertian interaksi manusia dengan lingkungan 3.2 Siswa mampu mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik 3.3 Siswa mampu menjelaskan macam-macam interaksi manusia dengan lingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan pengertian interaksi manusia dengan lingkungan secara benar.
- Mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik secara benar.
- Menjelaskan macam-macam interaksi manusia dengan lingkungan dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Contohnya kita bernapas dari udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, dan menjaga kesehatan semuanya memerlukan lingkungan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Komponen lingkungan dapat dibedakan menjadi abiotik, biotik, sosial dan budaya. Lingkungan abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup, seperti tanah, batuan dan udara, dan lain-lain. Lingkungan biotik adalah lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan jasad renik.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti, abiotik (yang tidak dapat diperbaharui dan biotik yang dapat diperbaharui). Namun jumlah manusia dan kebutuhannya terus bertambah sehingga mereka terus menerus mengambil sumber daya yang ada di alam. Kenyataannya, tidak hanya jumlahnya yang bertambah, tetapi gaya hidupnya juga berubah. Semakin maju kehidupan manusia semakin banyak pula kebutuhannya. Kebutuhan itu tidak lagi hanya sekedar terpenuhinya kebutuhan primer berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal) tetapi juga kebutuhan sekunder berupa kendaraan, pakaian bermerk, dan lain-lain. Manusia menciptakan berbagai benda penunjang untuk memenuhi kebutuhannya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan, di daerah perkotaan lingkungannya di dominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, permukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah di ganti atau diubah secara besar-besaran oleh lingkungan buatan atau binaan.

Interaksi manusia dan lingkungannya berlangsung melalui dua cara. Pertama, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik interaksi tersebut berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya atau satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Pada masyarakat yang tradisional, ada kecenderungan lingkungan lebih dominan dalam mempengaruhi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Sebaliknya pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak

berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia, seperti halnya dalam lingkungan masyarakat perkotaan.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model pembelajaran : Kontekstual.

F. Media Pembelajaran

Media :

- Power Point
- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- Buku IPS Siswa Kelas VII, Tim Pengembang MKDP, Tahun 2017
- Buku refensi yang relevan,
- Lingkungan setempat
- Internet

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

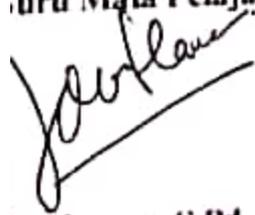
Kegiatan Pendahuluan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Awal)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam. • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru memeriksa peserta hadir dengan cara memanggil satu persatu nama peserta didik. • Apresepsi, dimana guru melakukan apresepsi dengan cara : memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang siswa agar bisa mengetahui materi yang akan dipelajarinya. 	10 Menit

Kegiatan Inti	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi siswa, contohnya: "kita perlu mempelajari apa itu Dinamika Interaksi Manusia dan Lingkungan agar kita memiliki kemampuan untuk menjaga lingkungan dan mengetahui manfaat dari lingkungan bagi kehidupan kita". • Menetapkan tujuan Guru menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	55 Menit
Mengeksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar aktivitas manusia yang berhubungan dengan lingkungan alam melalui LKS yang dibagikan guru. (Konstruktivisme). • Guru membagi kelompok dan mencari tahu jawaban perihal materi yang disajikan guru dari berbagai sumber, seperti buku, internet maupun lingkungan setempat. (inquiry) 	
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang baru saja mereka amati. (Questioning) 	
Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok dalam mengidentifikasi tentang materi yang di bahas. • Kelompok yang tidak sedang 	

	melaporkan menanggapi dengan bertanya dan memberikan komentar (belajar dalam kelompok-kelompok).	
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak guru yang memperagakan bagaimana cara yang benar mengamati dan menjaga lingkungan sekitar (tahap pemodelan). Siswa mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengamati dan menganalisis interaksi manusia dengan lingkungan (Tahap Refleksi). 	
Kegiatan Penutup		Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan reward kepada siswa yang memiliki nilai paling tinggi. (Tahap Penilaian) Peserta didik bersama guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran. Guru memberi salam penutup. 		15 Menit

Diketahui,

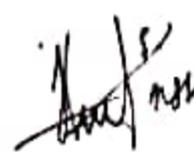
Guru Mata Pelajaran IPS



Lia Hanum, S.Pd
UPTK. 3558750651300012

Medan, 04 September 2026

Peneliti



Ilmah Sari Nasution
Nim: 39.15.4.07

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ilmah Sari Nasution
2. Nim : 39.15.4.077
3. Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Botung, 30 Mei 1997
4. Alamat : Jl. Lintas Riau Desa Tanjung Botung S.jae
Kec. Sosa
5. No.Hp : 0822-9735-6204
6. Email : ilmasarinasution97@gmail.com

B. Nama Orangtua

1. Ayah : Mulkan Nasution
2. Ibu : Lanna Sari Lubis
3. Pekerjaan Orangtua:
 1. Ayah : Wiaswasta
 2. Ibu : ibu rumah tangga
4. Anak ke : 6 dari 7 bersaudara

C. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 101570 Pasar Ujung Batu (2003 s/d 2009)
2. SMP Negeri 1 Sosa (2009 s/d 2012)
3. SMA Negeri 1 Sosa (2012 s/d 2015)
4. UIN Sumatera Utara Medan (2015 s/d 2020)